

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

1.1 Konsep Dasar

Residence Senior menerapkan konsep Place Attachment, Place Attachment disini sangat menekankan konsep emotional component pada lansia karena Menurut Akhmadi, 2009. Gangguan emosional identik dengan lansia. hal ini menyebabkan manusia rentan mengalami gangguan mental seperti depresi, kecemasan, psikologis atau kecanduan obat. Bahkan gangguan emosi dapat menyebabkan gangguan pada organ-organ tubuh yang menyebabkan berbagai penyakit fisik (Gutomo, 2007). melihat dari kerangka Place Attachment untuk place disini sangat mementingkan sebuah wadah yang dapat menampung berbagai aktivitas untuk bersosialisasi dan juga tempat yang dapat memberikan kesan Residence Senior ini sebagai rumah untuk lansia. sehingga Residence Senior ini menyediakan fasilitas-fasilitas untuk mendukung lansia lebih produktivitas dan juga sebagai ajang wadah bersosialisasi dengan teman sebayanya yang akan bermanfaat bagi kesehatan mental dan psikologisnya.



Gambar 5. 1 The Puli Gallery

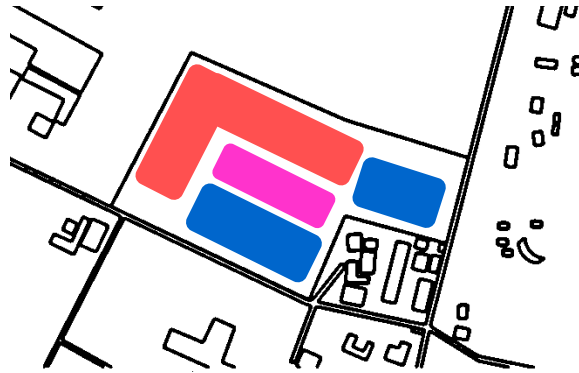
Sumber : id.pinterest.com

1.2 Konsep Tapak

1.2.1 Pemintakan

Untuk zoning pada Residence Senior di bagi menjadi 3 bagian untuk mendukung aspek-aspek place Place Attachment yaitu

1. Person, untuk person di sini lebih ke hunian untuk penghuni Residence Senior
2. Psychological Proses, disini lebih ke ke area area yang memberikan berbagai emotional pada lansia, sehingga untuk zona ini merupakan area-area penunjang untuk kegiatan aktivitas lansia sehari-hari
3. Place, untuk mendukung aspek place disini merupakan zona untuk ruang komunal bagi penguin maupun pengunjung.



Gambar 5. 2 Pemintakan Massa Pada Hunian

sumber : Dokumen Pribadi

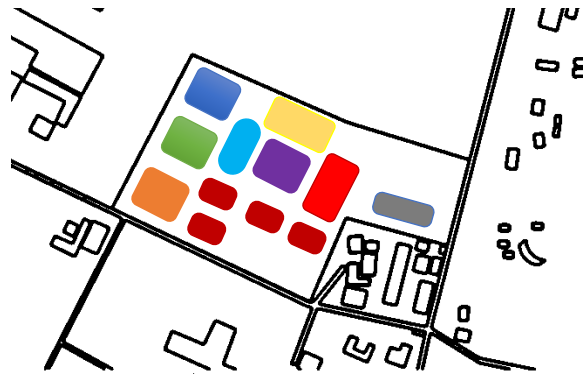
KETERANGAN

- Zona Hunian
- Zona Komunal
- Zona Penunjang

1.2.2 Tata Letak

Tata letak antar bangunan terbentuk atas dasar salah satu aspek Place Attachment yaitu Place pada bagian Sosial sehingga untuk area komunal berada di area tengah dan di kelilingi oleh hunian dan juga area penunjang. Maka setiap aktifitas akan tertuju di area tengah, Resident care ini di khususkan untuk lansia yang memiliki perhatian khusus dan memerlukan bantuan khusus dari orang lain dan juga mengalami penyakit demensia sehingga untuk resident care ini diletakan pada area belakang. Agar lansia yang memerlukan perhatian khusus ini dapat terlindungi dari pihak luar untuk memudahkan evakuasi apabila lansia akan di bawa menggunakan Ambulans untuk resident care ini walaupun diletakan di belakang terhubung dengan hunian resident dan juga drop off ambulans (jalur evakuasi).




Untuk hunian berjenis resident merupakan area hunian khusus lansia yang masih bisa melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Hunian berjenis resident ini di letakan di depan karena lansia yang masih melakukan aktivitasnya sendiri tidak terlalu sensitif dengan pihak luar. Untuk hunian perawat diletakan di samping hunian khusus lansia agar mempermudah perawat yang akan menuju hunian khusus lansia ini. Untuk area servis di letakan di paling belakang, terdapat area dapur, gudang, ruang genset, dan area servis lainnya.



Gambar 5. 3 Tata Letak Massa Bangunan

sumber : Dokumen Pribadi

KETERANGAN

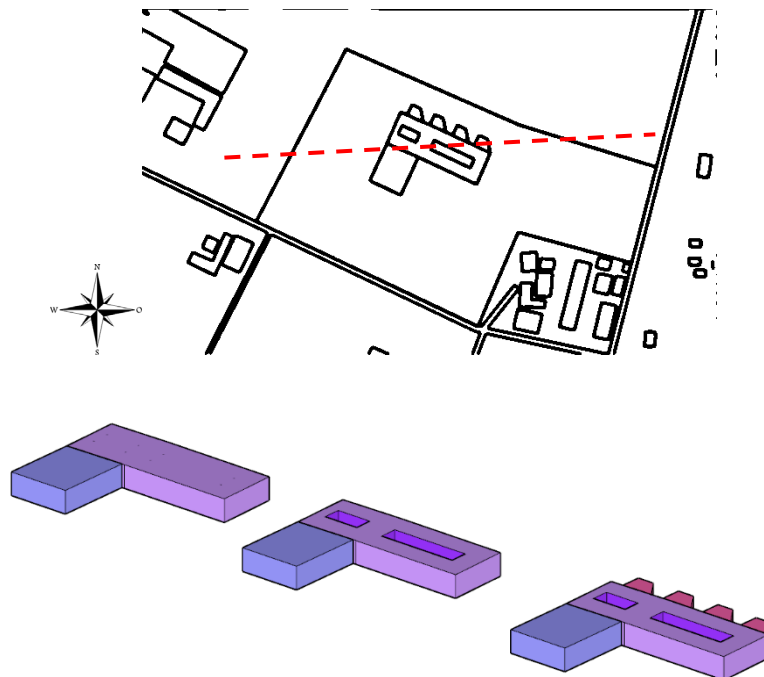
	Massa 1 (Cottage Lavender)		Massa 6 (Residences Care)
	Massa 2 (Cottage Gardeni)		Massa 7 (Rumah Duka)
	Massa 3 (Cottage Bougenville)		Area Komunal
	Massa 4 (Hunian Khusus Perawat)		Area Penunjang
	Massa 5 (Residences)		

1.2.3 Gubahan Massa

1.2.3.1 Gubahan Massa Residences

Bangunan hunian khusus lansia ini dibangun di lahan yang memiliki dominan berbentuk persegi Panjang Massa Residences bentuk dasarnya ialah 2 gabungan persegi panjang. Melihat dari prinsip-prinsip place attachment pada Afeksi untuk memberikan perasaan yang nyaman berada di huniannya dapat

dengan pendekatan kenyamanan termal dengan bangunan Residences pada setiap Balkon di arahkan ke arah timur selain cahaya bisa langsung masuk juga berfungsi sebagai lansia bisa berjemur di balkon masing masing untuk mendapatkan vitamin D. Massa Residences yang berbentuk persegi panjangnya terdapat bukaan di bagian tengah selain untuk mendapatkan cahaya untuk berjemur di area tengah berfungsi juga sebagai ramp untuk evakuasi lansia yang perlu di larikan ke rumah sakit atau kejadian yang tidak diduga dan juga untuk sirkulasi pengguna kursi roda. Ramp ini di perhatikan sebagai ciri khas dari bangunan hunian khusus lansia ini.



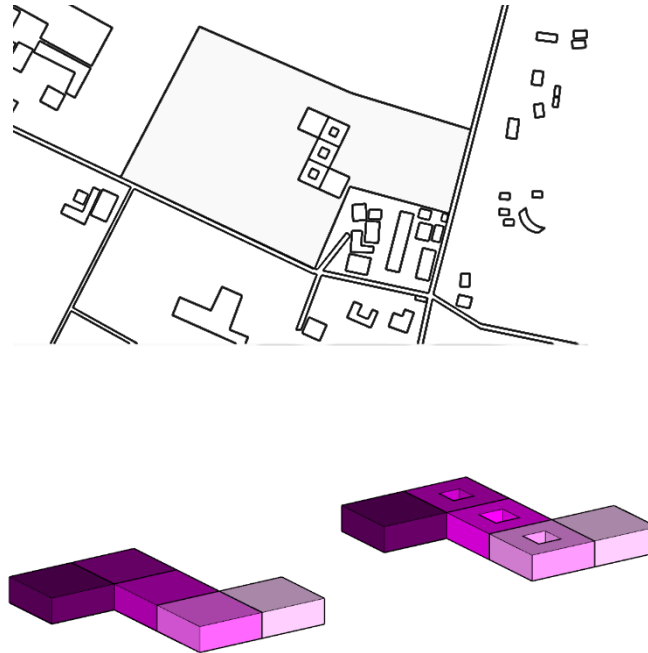
Gambar 5. 4 Gubahan Massa Residences
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 5. 5 Contoh Bangunan Yang Memperlihatkan Ramp
Sumber : www.Archdaily.com

1.2.3.2 Gubahan Massa Residences Care

Bangunan hunian khusus lansia ini dibangun di lahan yang memiliki dominan berbentuk persegi Panjang Massa Residences bentuk dasarnya ialah gabungan persegi Panjang yang di potong sehingga bentuk 5 kotak. Melihat dari prinsip-prinsip place attachment pada Afeksi untuk memberikan perasaan yang menjaga keamanan bagi keselamatan lansia berada di huniannya dapat dengan pendekatan bukaan bukaan jendela yang kecil pada bangunan Residences Care di karenakan lansia yang tinggal di residences care sudah memiliki penyakit yg parah salah satunya demensia, demensia ini dapat merusak halusinasi pada lansia salah satunya kasus apabila lansia terkena halusinasi pada pendengaran lansia tersebut akan melakukan apapun yg dihalusinasi oleh pendengaran tersebut bahkan bisa juga lansia tersebut melakukan loncat dari lantai 3 ke lantai 1. Massa Residences care yang berbentuk 3 kotak terdapat bukaan di setiap bagian tengah selain untuk mendapatkan cahaya untuk berjemur di area tengah berfungsi juga sebagai ramp untuk evakuasi lansia yang perlu di larikan ke rumah sakit atau kejadian yang tidak diduga dan juga untuk sirkulasi pengguna kursi roda. Ramp ini di perlihatkan sebagai ciri khas dari bangunan hunian khusus lansia ini.



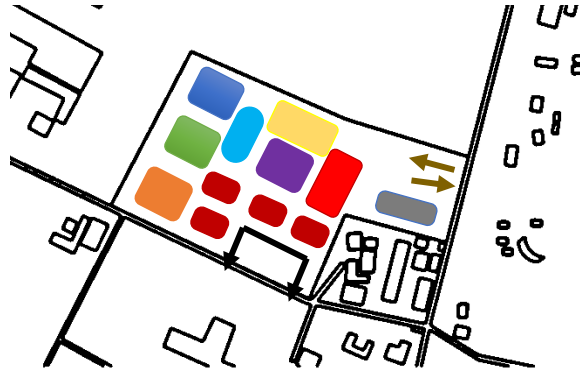
Gambar 5. 6 Gubahan Massa Residences Care
Sumber : Dokumen Pribadi

1.2.4 Pencapaian

Melihat dari place sendiri ialah tempat bersosialisasi maka untuk akses kendaraan di bedakan dengan akses pejalan kaki karena akses kendaraan tidak bisa di jadikan area bersosialisasi sehingga pada akses kendaraan ini memiliki 2 akses utama, diantaranya adalah entrance dan drop off, dan juga entrance dan exit khusus untuk jalur ambulance dan pengunjung rumah duka. Akses penghuni dan pengunjung dan akses ambulance, pengunjung rumah duka memiliki orientasi terhadap jalan yang berbeda. Akses pengunjung yang menggunakan kendaraan dapat memakai akses entrance dan drop off menghadap ke jl. Baruajak bagian selatan, Sedangkan untuk akses akses ambulance, pengunjung rumah duka menghadap jl. Baruajak bagian timur (bagian paling belakang site). Perbedaan arah masuk area servis dan tamu ini didasari atas beberapa hal, di antaranya adalah:

1. Jl. Baruajak bagian selatan merupakan area kemacetan yang paling sedikit di bandingkan dengan jl. Baruajak bagian timur



2. Jl. Baruajak bagian timur merupakan area jalan pintas untuk menuju kota bandung dan juga ke lembang.



Gambar 5. 7 Akses Masuk dan Keluar Pencapaian pada Tapak

Sumber : Dokumen Pribadi

KETERANGAN

-  Akses Entrance Dan Drop Off
-  Akses Ambulance dan Rumah Duka

Sedangkan untuk pencapaian pada pengguna pejalan kaki disini untung mendukung place sebagai tempat bersosialisasi, maka setiap sudut pengguna pejalan kaki memiliki taman yang dapat menjadikan area komunal antar sesama penghuni, atau antar pengunjung.

Menurut Abioso, Kusrini. 2021. Ruang komunal adalah ruang multi fungsi yang digunakan menampung kegiatan bersama oleh sekelompok orang atau komunitas tertentu dalam suatu masyarakat atau wilayah. Dalam kehidupan komunal, komunal diartikan sebagai suatu kegiatan berbagi cara hidup yang dilakukan oleh sekelompok orang secara sukarela, dengan keyakinan bahwa akan lebih baik jika mereka hidup bersama daripada sendiri-sendiri.



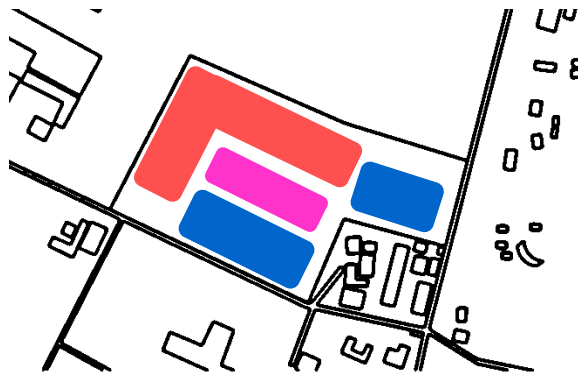
Gambar 5. 8 Pencapaian Pengguna Pejalan Kaki

Sumber : id.pinterest.com

Menurut Widianti, Tri pada Jurnal Hubungan Karakteristik Pejalan Kaki dengan Peningkatan Fasilitas Trotoar di Sepanjang Jalan Dipatiukur Bandung pada tahun 2017 “sebagian pejalan kaki berjalan dengan teman – temannya, keberadaan tempat duduk dapat dijadikan sebagai area interaksi pejalan kaki bersama teman-temannya dan tempat istirahat bagi pejalan kaki yang berjalan lebih dari 15 menit”.

1.2.5 Hierarki Ruang

Hierarki bangunan terbentuk atas dasar zoning dengan pendekatan aspek place Attachment pada person yang terdiri dari individu dan kelompok. maka untuk hierarki yang paling tertinggi merupakan zona hunian, hierarki sedang berada di zona penunjang, dan hierarki terendah berada di zona komunal. hierarki tertinggi sampai terendah di lihat dari aktivitas pada zona yang di pakai oleh pengguna individu sampai ke kelompok.



Gambar 5. 9 Hierarki Ruang

Sumber : Dokumen Pribadi

KETERANGAN

- Hierarki Tertinggi
- Hierarki Sedang
- Hierarki Rendah

1.2.6 Sirkulasi

Untuk mendukung Place Attachment pada sirkulasi tapak memiliki ikatan keterhubungan antara massa ke massa, sistem sirkulasi untuk penghubung antara massa ke massa tidak di bedakan antara pengunjung, penghuni, dan pengelola karena dapat sebagai area bersosialisasi bagi pengguna yang menggunakan sirkulasi tersebut.

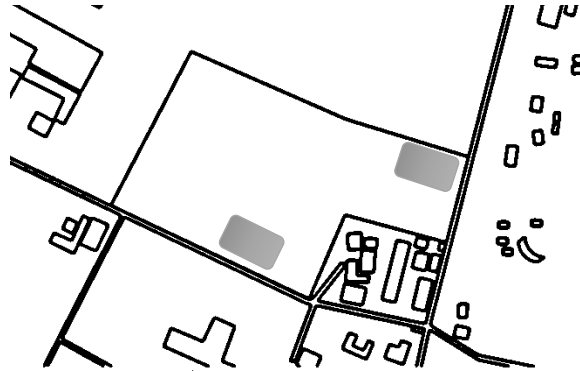


Gambar 5. 10 bauhaus Residencial
Sumber : id.pinterest.com

1.2.7 Parkir

Untuk area parkir disini dibagi menjadi 2 bagian, bagian 1 berada di area depan dekatn jl baruajak bagian selatanarea parkir ini digunakan untuk pengujungn dan tamu Lembang Senior's Residences sedangkan parkir bagian 2 berada di area bagian timur dekat dengan jl. Baruajak bagian timur parkir ini di gunakan sebagai parkir ambulance

dan juga pengunjung rumah duka di tamu Lembang Senior's Residences. Untuk material parkir ini menggunakan hardspace yaitu paving block dengan berbagai vegetasi pohon pengarah.



Gambar 5. 11 Area Parkir
Sumber : Dokumen Pribadi

1.2.8 Utilitas

Area utilitas di letakkan di bagian belakang dekat dengan area parkir sebelah timur, gedung utilitas di letakan pada area dekat dengan parkir sebagai mempermudah area pengecekan dari pihak luar.

1.2.9 Tata Hijau

Untuk penataan tata hijau di sini untuk mendukung aspek Place Attachment pada place sendiri banyaknya di tempatkan pada area area komunal, seperti di jalur pengguna pejalan kaki, area penunjang outdoor (jogging track), dan pada area jalur evakuasi menggunakan ramp. Selain memberikan udara yang sangat bersih, taman juga berfungsi sebagai sarana relaksasi yang memberikan rasa keakraban dengan alam dan rasa tenang serta emosi positif bagi para lansia.

Melihat dari tapak pada bagian selatan dan barat daya sudah terdapat pohon peneduh dan pohon pagar, sedangkan pada bagian utara dan timur laut tidak terdapat pohon peneduh maupun pohon pagar maka untuk bagian utara dan timur laut perlu adanya tambahan pohon peneduh guna menetralsisir kebisingan dari jalan dan juga pohon pagar sebagai melindungi privasi lansia dari pihak luar.



Gambar 5. 12 Tata Hijau Pada Area Tapak

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 5. 13 Tata Hijau Pada Tapak

Sumber : Google Earth

1.3 Konsep Bangunan

1.3.1 Bentuk

Untuk Bentuk dasar pada semua bangunan ini berbentuk kotak dan persegi Panjang selain memanfaatkan bentuk site juga dapat memaksimalkan semua ruang didalamnya dan juga sebagai solusi untuk tidak membingungkan lansia Ketika di setiap ruangnya. ruang kamar tidur pada hunian Residences Care menghadap arah mata angin sumbu utara-timur bermaksud untuk menghasilkan sebuah perasaan emosional yang terdapat pada aspek place

attachment yang sangat positif karena pada arah utara dan timur memiliki pemandangan pegunungan di lingkungan tapak. Orientasi matahari pun dimanfaatkan sebagai pencahayaan alami pada bangunan disekitar atau didalamnya. Potensi yang ada dapat dimanfaatkan dengan cara:

1. Pada bagian timur, memaksimalkan bukaan berfungsi juga sebagai membunuh bakteri pada ruangan dan juga dapat sebagai area berjemur untuk menghasilkan vitamin D dari sinar matahari
2. Pada bagian barat, intensitas cahaya radiasi sangat tinggi sehingga bukaan harus di hindari.



Gambar 5. 14 Bentuk Bangunan

Sumber : Dokumen Pribadi

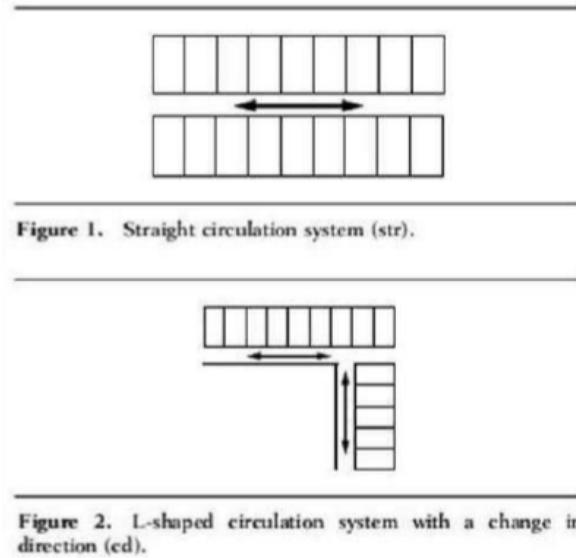
1.3.2 Fungsi

Fungsi Utama dari Lembang Senior's Residences ini selain sebagai hunian khusus lansia juga di lengkapi fasilitas-fasilitas yang akan membantu produktivitas pada kegiatan lansia sehari-harinya, adanya berbagai aktivitas akan menghasilkan berbagai perasaan positif emosional pada lansia sehingga dapat menjaga kesehatan mental maupun psikologis lansia. peran tentang emosional juga terdapat pada aspek place attachment pada psychological proses yaitu suatu perasaan yang di rasakan pada lansia di suatu tempat tersebut. berikut fasilitas yang tersedia di Lembang Senior's Residences untuk menumbuhkan perasaan psychological proses pada lansia :

1. Cafe, cafe disini selain untuk makan dapat sebagai area berkumpul dan area bersosialisasi dengan penghuni lansia lain.
2. Ruang terapi (Fisioterapi, Hidroterapi, dan Terapi Wicara), area terapi ini sebagai tempat penyembuhan kesehatan fisik maupun psikologis pada lansia.
3. klinik, sebagai area mengontrol kesehatan pada lansia
3. Game Room, sebagai area untuk menjaga kesimbangan pada fungsi kognitif
4. Creative Room, sebagai area kerajinan tangan seperti melukis atau menggambar (art Therapy).
6. Perpustakaan, area membaca ini akan meningkatkan daya ingat pada lansia
7. Salon, area salon ini sebagai area rekreasi para lansia yang butuh memanjakan tubuhnya
8. kolam terapi ikan, dapat menenangkan pikiran dan juga menjaga kesehatan kulit, melancarkan sirkulasi darah, menghilangkan bekas luka, membuat otot kaki lebih nyaman, membuat tidur menjadi nyenyak, dan juga menurunkan lemak dalam tubuh

1.3.3 Sirkulasi

Sistem sirkulasi memberikan koefisiensi pada fungsi ruangan Resident Senior ini di rancang dengan meminimalkan lorong atau koridor bertujuan untuk memiliki ikatan keterhubungan antara massa ke massa seperti pada Place Attachment dan juga akan mempermudah lansia untuk berpindah dari ruangang satu ke ruangan lainnya dan tidak akan membuat bingung para lansia. Sirkulasi ini menggunakan jenis straight circulation system dan I-shaped circulation system pada kiridor atau Lorong.

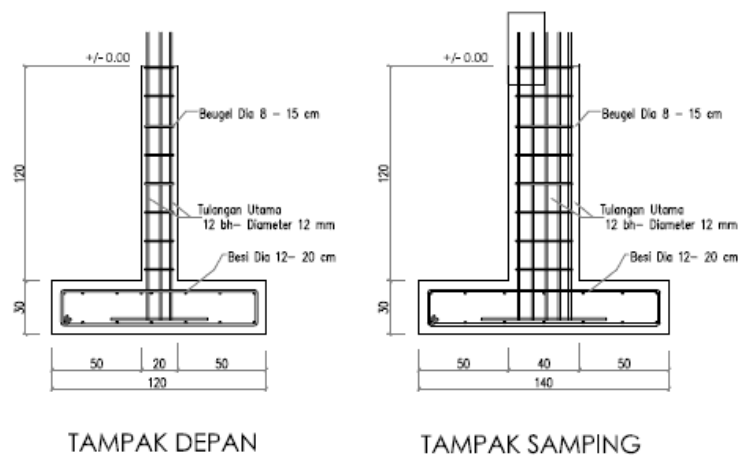


Gambar 5. 15 Tipe Koridor Pada Bangunan

Sumber : Benbow, Best Practice Design Guidelines. 2014.

1.3.4 Struktur dan konstruksi

Struktur utama yaitu menggunakan sistem struktur rigid frame, menggunakan kolom beton bertulang dengan modul kolom 8mx7m dan memiliki dimensi 40x40cm. Jenis pondasi yang digunakan adalah pondasi telapak (setempat), serta penggunaan atap datar dan atap miring dengan kuda-kuda baja.

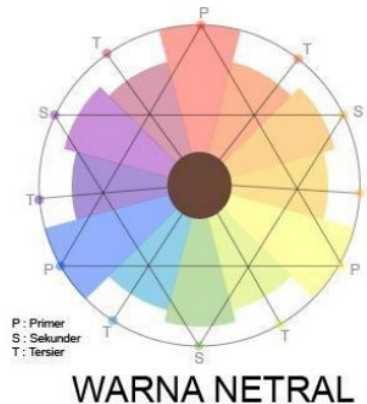


Gambar 5. 16 Pondasi Telapak (Setempat)

Sumber: www.Google.com

1.3.5 Desain interior

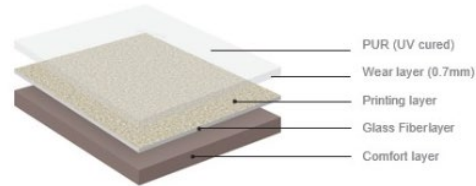
Penggunaan jenis material yang aman serta pemilihan warna pada ruang-ruang Hunian Khusus Lansia ini akan berpengaruh terhadap emosional para lansia. Untuk Kamar Tidur menggunakan warna biru dan hijau karena memiliki efek menenangkan bahkan tidur lebih nyenyak. Warna biru akan memberikan perasaan tenang, aman, dan damai sedangkan untuk warna hijau akan memberikan perasaan kemanan, kebertungan dan merasakan ketenangan seperti di alam sedangkan untuk ruang Bersama menggunakan warna coklat Muda yang akan memberikan perasaan kekuatan, keamanan, alam, dan kehangatan. Untuk keamanan lansia yang kesulitan dalam menjaga keseimbangan untuk lantai menggunakan Heterogeneous Sheet Vinyl Flooring, Heterogeneous Sheet Vinyl Flooring memiliki beberapa lapisan yaitu 5 lapisan sehingga untuk lapisan atas bisa di ubah pola atau warnanya, desain untuk lantai ini menggunakan jenis pola kayu untuk memberikan kesan hangat terhadap ruangan.



Gambar 5. 17 Warna Netral Pada Desain Interior

Sumber : e-Proceeding of Art & Design : Vol.3

Heterogeneous Sheet



Gambar 5. 18 Heterogeneous Sheet Vinyl Flooring

Sumber : www.distributorvinyllantai.com

1.3.6 Utilitas

Penggunaan jenis utilitas dapat meliputi berbagai aspek seperti transportasi vertikal dan horizontal, akses Pengguna Kursi Roda, utilitas MEP (mekanikal, elektrik, plumbing), nurse call, utilitas kebakaran, water treatment, gas medik, vakum medik, IPAL, incinerator, dan pneumatic tube jika diperlukan.

1.3.7 Pencegah bahaya kebakaran

Untuk mencegah bahaya kebakaran, adanya desain ramp di setiap lantai untuk memudahkan evakuasi para lansia. Untuk mencegah bahaya kebakaran pada bangunan, maka dari itu bangunan ini dilengkapi dengan sistem kebakaran yang bersifat aktif dan pasif. Sistem kebakaran yang bersifat aktif dapat berupa apar, hydrant, springkler, smoke detector, dan heat detector.



Gambar 5. 19 Penggunaan Ramp sebagai Pencegahan Bahaya Kebakaran

Sumber : Museum of Memory spiral ramp, Granada. Pinterest

1.3.8 Tahapan pembangunan

Proses pembangunan akan diawali dengan pemasangan pondasi dengan jenis pondasi telapak (setempat), selanjutnya untuk bagian upper structure yaitu pemasangan struktur seperti kolom-kolom dan ring balk. Kemudian yaitu pekerjaan arsitektur dan mep (mekanikal, elektrikal, plumbing) seperti pemasangan bata, fasad, dan sistem utilitas. Terakhir yaitu berupa proses finishing yang dilakukan oleh tim ahli dan interior.

1.3.9 Ruang luar atau landscape

Untuk landscape pada area bangunan maupun luar bangunan menggunakan vegetasi yang baik juga untuk kesehatan lansia, seperti penggunaan Lidah mertua dapat menghasilkan oksigen pada ruangan. Lansia juga dapat menggunakan area landscape ini sebagai area berkebun dan menanam tanaman karena berkebun atau menanam tanaman juga memiliki manfaat bagi lansia seperti meningkatkan daya tahan tubuh, menjaga kesehatan otak, menghilangkan rasa kebosanan, olahraga ringan. Manfaat ini yang di maksudkan pada aspek Place Attachment pada Psychological Proses tentang kognitif.



Gambar 5. 20 Bekebun dan Menanam Tanaman

Sumber : www.google.com